

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS IX SMPN 2 MAROS**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat pelaksanaan penelitian skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
FARIDA WAHYUNI
10120210116

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Wahyuni

NIM :10120210116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 2 Maros” adalah benar hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat, kecuali bagian -bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan dengan berpedoman pada aturan yang dibenarkan secara ilmiah jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 24 Oktober 2025

Penyusun

Farida Wahyuni
10120210116

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Penelitian saudara **FARIDA WAHYUNI**, **NIM 10120210116**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMPN 2 MAROS”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil.

Makassar, 2 Rbiul Thani 1447 H
24 Oktober 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Mustamin, S.Ag., M.Si.
NIPS. 110960635

Dr. Abdul Wahab ,S.Si., M.Si
NIPS. 101201537

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Syarif Raehana, S.Ag., M.Ag.
NIPS. 105 96 0633

Mustamin, S.Ag., M.Si.
NIPS. 110 96 0635

Nurlina Tahir yang senantiasa mendoakan, mengingatkan kepada kebaikan, membimbing serta memberikan dukungan yang tiada putusnya untuk penulis

Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesempatan untuk penulis berbakti kepada kedua orang tua.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hambali Thalib, S.H., M.H. Rektor Universitas Muslim Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memimpin dan membina sebagai salah satu wadah dan media belajar yang aman serta membawanya menjadi universitas yang unggul.
2. Bapak Dr. H. Andi Bunyamin, M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia, Selaku Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta menguji skripsi penulis.
3. Ibunda Dr. Syarifa Raehana, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan , Selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta menguji skripsi penulis.
5. Bapak Dr. H. M. Akil., M.H selaku Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia
6. Bapak Muhammad Syahrul, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan III IV Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia
7. Bapak Mustamin, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah

kesibukan, keikhlasannya dalam membimbing, memberikan kritik, saran dan nasihat serta motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai proses penyelesaian skripsi.

8. Dr. Abdul Wahab S.Si., M. Si selaku sekretaris program studi PAI sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan, keikhlasannya dalam membimbing, memberikan kritik, saran dan nasihat serta motivasi kepada penulis sejak awal penelitian sampai proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi serta nasehat selarna penulis menempuh pendidikan di Universitas Muslim Indonesia Makassar.
10. Ibu Rosmawaty, S.Pd.,M.Pd.. selaku kepala sekolah, bapak H.Sudirman, S. Ag., M.Pd. selaku guru PAI, dan segenap guru SMPN 2 Maros yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan hasil penelitian.
11. Saudara-saudara penulis, Kakak penulis M.Azhar Mubarak, S.Sos., M.A dan adik penulis,Nurhidayani,Dina Sutriyani, Nurfauziani, M.Nur Hilal, M.Nur Fikri, Abdul Musrysyik Fahmi,dan Nasrullllah yang selalu membersamai penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan dan menguatkan langkah penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini.
12. Untuk keluarga besar penulis serta orang tua teman penulis, Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang selalu

membersamai penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan dan menguatkan langkah penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini.

13. Untuk guru- guru penulis ,penulis mengucapkan terimakasih banyak atas ilmu serta doa dan dukungannya tanpa kalian penulis tidak bisa berada di titik ini.
14. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fitra,Rahmi,Satriani,Lela,Mira,Kiki,Sabar yang telah tulus meluangkan waktu untuk mendengarkan setiap keluhan kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat melalui berbagai tantangan dengan lebih kuat dan sabar. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan waktu yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
15. Rekan-rekan penulis, kelas C1 PAI, PPL MAN 3 Makassar, KKNT 74 desa Karella, yang telah memberikan warna baru dalam perjalanan penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia.
16. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada diri saya sendiri sudah berjuang sampai detik ini, banyak kisah yang dilewati dari sedih,senang,capek,ragu, mental rusak dan berbagai tantangan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun tidak tepat waktu, semoga setiap langkah kecil yang dilewati menjadi jalan kesuksesan

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapakan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar, 24 Oktober 2025

Penulis

Farida Wahyuni
10120210116

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	256
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	257
KATA PENGANTAR.....	258
DAFTAR ISI.....	263
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	265
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
E. Hipotesis	15
F. Pengertian Judul	16
G. Definisi Operasional.....	18
BAB II	19
TINJAUN PUSTAKA	19
A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya	19
B. Landasan Teori dan Kerangka Pikir.....	22
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umun dan Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	86
BAB V.....	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	118

ABSTRAK

Nama : Farida Wahyuni

Nim : 10120210116

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 2 Maros

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial) secara simultan maupun parsial terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX di SMPN 2 Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IX, dengan sampel sebanyak 55 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dikonversi ke skala 0-100 dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik (normalitas dan tidak adanya multikolinearitas). Secara simultan (Uji F), kompetensi guru (X1, X2, X3, dan X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 78.29%. Secara parsial (Uji t), semua dimensi kompetensi guru—Pedagogik (0.0479), Profesional (0.0413), Kepribadian (0.0357), dan Sosial (0.0016)—juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar karena nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0.05. Hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial memberikan kontribusi terbesar (25.75%) terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, kualitas kompetensi guru, terutama kompetensi sosial, memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nama : Farida Wahyuni
NIM : 10120210116
Judul Skripsi : The Influence of Teacher Competence on Students'
Learning Motivation in Islamic Religious Education
(PAI) Subject for Grade IX at SMPN 2 Maros

This research aims to analyze the simultaneous and partial influence of teacher competencies (Pedagogical, Professional, Personality, and Social) on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) for Class IX at SMPN 2 Maros. This study employed a quantitative approach with a causal associative research type. The study population was all Class IX students, with a sample of 55 respondents selected using a probability sampling technique. Data were collected through questionnaires converted to a 0-100 scale and analyzed using the multiple linear regression method. The findings indicate that the regression model meets the classical assumptions (normality and no multicollinearity). Simultaneously (F-test), teacher competencies (X1, X2, X3, and X4) significantly influence learning motivation (Y) with a significance value of 0.000 and a coefficient of determination (R^2) of 78.29%. Partially (t-test), all dimensions of teacher competence—Pedagogical (0.0479), Professional (0.0413), Personality (0.0357), and Social (0.0016)—also demonstrate a significant influence on learning motivation as their respective significance values are less than 0.05. The results of effective contribution indicate that Social Competence provides the largest contribution (25.75%) to students' learning motivation. Thus, the quality of teacher competence, particularly social competence, plays a crucial role in enhancing students' learning motivation.

Keywords: Teacher Competence, Learning Motivation, Islamic Religious Education

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu yang mendalam kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat dan kepribadiannya. pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling mendasar, termasuk interaksi antar berbagai komponen pembelajaran. interaksi ketiga komponen pembelajaran tersebut tidak lepas dari metode pembelajaran, media dan lingkungan pembelajaran yang semuanya berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Di era globalisasi saat ini, tantangan di bidang pendidikan semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tuntutan dunia kerja yang terus berubah menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. meski begitu, masih banyak permasalahan yang dihadapi, seperti ketimpangan akses pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di beberapa daerah, kurangnya fasilitas, serta tantangan dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik. upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, seperti kurikulum yang diperbarui, digitalisasi pendidikan, dan peningkatan anggaran pendidikan, merupakan langkah strategis. namun, partisipasi aktif semua pihak baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Keberadaan suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam membangun SDM. untuk itu, dibutuhkan kerangka pengajaran yang dapat mengantarkan seluruh

individu, menjadi kerangka pelatihan khusus yang melihat kualitas sebagai salah satu tujuannya.¹

Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama berupa pengembangan potensi seluruh anak hingga dewasa. sebagai bagian dari pendidikan formal, terdapat bimbingan bagi anak di sekolah yang tentunya diberikan oleh guru yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. oleh karena itu, kelangsungan proses pendidikan di sekolah harus dimulai dari penyediaan tenaga kependidikan hingga perlu dipikirkan secara sungguh-sungguh upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik pada tingkat individu, sosial, dan profesional. keberadaan guru sebagai agen pendidikan sejatinya merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.²

Guru memegang peran penting sebagai agen pembentuk dan penggerak proses pendidikan. hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi guru, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemahaman materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif serta memahami kebutuhan belajar peserta didik. keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas ditentukan oleh beberapa faktor meliputi kemampuan interpersonal yang kuat (kompetensi kepribadian),

¹ Mustamin, “ *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara* ” , Education and Learning Jurnal Vol.3, No.1 (Makassar,2022)

² Candra Wijaya ,dkk, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru,Cet* (Medan: UMSU Press,2023), hal. 1-2.

pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan materi Pelajaran (kompetensi profesional), keterampilan dalam mengelola disiplin dan suasana kelas (kompetensi pedagogik), serta kemampuan untuk merespons dengan fleksibel terhadap kebutuhan dan gaya belajar beragam peserta didik (kompetensi sosial).

Salah satu dampak langsung dari kompetensi guru yang baik adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik. motivasi berperan sebagai dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. tanpa motivasi yang cukup, seseorang cenderung mengalami penurunan semangat, kurangnya inisiatif, hingga kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Fenomena menurunnya motivasi sering kali terlihat pada pelajar, pekerja, maupun individu dalam kehidupan sehari-hari. kurangnya dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) dapat mengakibatkan penurunan produktivitas, prestasi, serta rasa percaya diri.

Profesi guru inilah yang tertuang dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 Pasal 8 mengatakan bahasanya guru ajaib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di antara lain:

1. *Kompetensi Pedagogik* , adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

³ Tim Literasi Nusantara , *Undang-Undang Guru Dan Dosen Beserta Penjelasannya* (Malang: Literasi Nusantara ,2021), hal.2.

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

2. *Kompetensi personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta
3. *Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan atau penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
4. *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.⁴

Saat ini, profesi guru menjadi sebuah wacana yang tidak pernah usai diperbincangkan. hal tersebut bukan saja dilayangkan oleh pakar pendidikan melainkan orang-orang yang bukan pakar pendidikan. seperti halnya yang diungkapkan oleh masyarakat. mayoritas masyarakat menuding guru tidak berkompeten dalam bidangnya manakala mereka selaku orang tua menemukan anak-anaknya tidak mampu menyelesaikan permasalahan atas dirinya sendiri yang berhubungan dengan pendidikannya. tidak berhenti sampai di sini, dalam

⁴ Tim Kreatif Nafal, *Undang-Undang Guru Dan Dosen Dilengkapi Penjelasannya* (Kota Metro: PT. Nafal Global Nusantara, 2024), hal.29.

melakukan praktik pendidikan, guru sering dianggap sebagai seseorang yang melakukan praktik pembudakan teori kepada peserta didik.

Pernyataan di atas tentunya memberikan posisi yang tidak nyaman bagi status guru yang sedang disandang. sebab, segala bentuk persoalan yang terjadi selama peserta didik masih selama pendidikan selalu ditautkan dengan ketidakkompetenan guru sebagai pendidik. sikap dan perilaku masyarakat tersebut bukan tanpa alasan, sebab ditemukan sebagian kecil guru yang melanggar kode etiknya. padahal guru tidak sekedar mengajar, melainkan mendidik sebagai upaya membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas.

Salah satu ayat yang berisi tentang pendidikan dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

“... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁵

Ayat di atas berisi motivasi berupa penghargaan dan kedudukan yang tinggi bagi orang belajar, menuntut ilmu, dan bagi orang alim yang dengan ilmunya itu ia dapat membawa pencerahan dan kemajuan masyarakat. maka orang berilmu pasti mempunyai suatu pegangan atau motivasi yang bisa membentuk orang-orang atau peserta didik menjadi lebih baik.

⁵ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an ,2019), hal. 803.

Saat ini, profesi guru menjadi sebuah wacana yang tidak pernah usai diperbincangkan. hal tersebut bukan saja oleh pakar pendidikan melainkan orang-orang yang bukan pakar pendidikan. seperti halnya yang diungkapkan oleh masyarakat. mayoritas masyarakat menuding guru tidak berkompeten dalam bidangnya sehingga orang tua mememukan anak-anaknya tidak mampu menyelesaikan permasalahan atas dirinya sendiri yang berhubungan dengan pendidikannya. tidak berhenti sampai di sini, dalam melakukan praktik pendidikan, guru sering dianggap sebagai seseorang yang melakukan praktik pembudakan teori kepada peserta didiknya.

Guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar mengajar peserta didik bisa berjalan dengan lancar. seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu yang sudah dimilikinya, namun juga membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya. seorang guru dituntut agar lebih memahami jalan pikiran dan cara pandang . peserta didik guru haruslah profesional, kreatif dan menyenangkan dengan mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh rasa sayang pada muridnya, teman sebagai tempat mengadu perasaan murid, fasilitator yang siap untuk melayani murid sesuai dengan minat serta bakatnya.⁶

Seorang guru profesional tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan dasar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan menyajikan materi pelajaran secara menarik, tetapi juga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik . selain itu, diperlukan pula kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang

⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Cet.1 (Bandar Lampung: AURA, CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hal. 1-2.

tepat, kemampuan memilih metode mengajar, kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran dan sebagainya. kemampuan inilah yang menunjang keefektifan dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Pendidikan perlu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pengetahuan masyarakat dewasa ini. Penilaian melihat ke masa depan, memusatkan perhatian pada kemampuan anak muda untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya menghadapi tantangan kehidupan nyata, dan bukan hanya penguasaan kurikulum sekolah. Orientasi ini merefleksikan perubahan dalam tujuan kurikulum sekolah, yang terus meningkatkan perhatian pada aplikasi dan bukan hanya pencapaian pengetahuan ⁷

Kompetensi guru yang kuat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. guru yang memiliki kompetensi, baik dalam bidang pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Kompetensi yang dimiliki guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. hal ini tercermin dari bagaimana antusias peserta didik dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, rajin mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, memperhatikan dengan cermat penjelasan materi dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak pernah terlambat atau bisa dikatakan disiplin saat mengikuti pembelajaran di sekolah..

⁷ Abdul Wahab, “ *Efektifitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI* ”(Jurnal of basicedu, Vol, 5,No.2 Tahun 2022)

Kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat menentukan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga kompetensi guru sangat berpengaruh langsung terhadap perkembangan akademik, sosial, serta emosional siswa. Berikut adalah beberapa signifikansi kompetensi guru, diantaranya:

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Guru yang memiliki kompetensi yang kuat dapat merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.
- b. Meningkatkan Partisipasi Siswa: Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar.
- c. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Guru yang kompeten mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan analisis.
- d. Menjadi Contoh Teladan: Guru yang kompeten tidak hanya ahli di bidang akademik, akan tetapi juga memiliki karakter dan etika profesional yang baik.
- e. Membantu Pencapaian Tujuan Pendidikan: Guru yang memiliki kompetensi yang baik membantu siswa mencapai tujuan yang ditentukan.
- f. Meningkatkan Kinerja Sekolah: Guru yang berkualitas dan kompeten dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.⁸

⁸ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional* (Jl. Utama 1 Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2024), hal.5.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang kuat dan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan, pelatihan, dan pengembangan profesional. Sehingga sistem pendidikan mampu mencapai tujuan yang ditentukan. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.⁹

Seorang guru profesional tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan dasar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan menyajikan materi pelajaran secara menarik, tetapi juga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, diperlukan pula kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan memilih metode mengajar, kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran dan sebagainya. Kemampuan inilah yang menunjang keefektifan dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Kompetensi guru sejatinya adalah mutlak dipenuhi karena merupakan kebulatan dari pengetahuan, keterampilan serta sikap yang ditampilkan dalam

⁹ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, Cet 1 (Bayuwangi: Lutfi Gilang, 2021), hal.8.

bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya¹⁰

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 yang mengatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹

Motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan pendorong yang timbul dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal) yang mendorong mereka untuk berusaha, berprestasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya ditandai dengan antusias mengikuti pelajaran, rajin mengerjakan tugas, tekun menghadapi kesulitan, serta berusaha mencapai prestasi sebaik mungkin. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah sering kali menunjukkan gejala seperti cepat bosan, kurang konsentrasi, menunda tugas, bahkan tidak bersemangat untuk meraih prestasi.

Dalam kenyataan, masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran, metode pembelajaran guru yang monoton, lingkungan belajar yang tidak mendukung, maupun kurangnya dorongan dari keluarga. Kondisi ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik yang

¹⁰ Akhmad Syahid, Syamsul Bachri “*Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru MI Mitra PGMI UMI Makassar*”, Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol.16.No 1 JILFAI -UMI /8/2019

¹¹ Tim Kreatif Nafal, *Undang- Undang Guru dan Dosen dilengkapi Penjelasannya*, Cet. 1 (Kota Metro: PT.Nafal Global Nusantara, 2024), hal.2.

tidak optimal, bahkan bisa memengaruhi perkembangan kepribadian dan sikap mereka terhadap pendidikan

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar apabila lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar maka akan melemahkan proses belajar oleh karena itu motivasi belajar peserta didik harus diperkuat terus -menerus.¹²

Adapun kaitan kompetensi guru dengan motivasi belajar adalah hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik sangatlah erat dan saling memengaruhi. kompetensi guru yang baik dapat menjadi faktor utama yang mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik . Sebaliknya, motivasi peserta didik yang tinggi juga bisa mempengaruhi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. secara keseluruhan, kompetensi guru adalah fondasi utama untuk membangun motivasi belajar peserta didik ketika guru kompeten mereka tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi, memfasilitasi, dan menciptakan lingkungan yang membuat siswa merasa mampu, relevan, dan bersemangat untuk belajar. pada akhirnya, motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa seseorang yang ingin menjadi guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang

¹² M Syahrul, M Martini, “ *Penerapan Pendekatan Konseling Rasional Emotif terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Ma DDI Kab. Pangkep* ” , Journal Jurusan Dakwah dan Komunikasi ISSN 2614-3704 Vol. VIII, No 1 (Pare-pare , 2018)

tertuang dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dibandingkan dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2025 terhadap peserta didik di SMPN 2 Maros, ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, masih banyak peserta didik yang diam-diam bermain ponsel padahal saat itu tidak ada arahan dari guru untuk mengakses materi pembelajaran lewat ponsel, berbincang dengan temannya saat guru menjelaskan sehingga kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan sesekali menahan ngantuk selama pembelajaran. hal tersebut berkaitan dengan indikator motivasi belajar peserta didik rendah mencakup perilaku seperti kurang semangat mengikuti pembelajaran, menunda tugas, mudah menyerah, dan tidak fokus. Secara teoritis, rendahnya motivasi bisa dikaitkan dengan teori kebutuhan (Maslow), teori harapan (Vroom), dan teori tujuan pencapaian. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang mengampu mata pelajaran PAI di kelas IX yang bernama Bapak Sudirman S.Pd,M.Pd. mengatakan bahwa:

“ Sebagai guru PAI,saya melihat bahwa kurangnya minat belajar dapat disebabkan oleh handpone, karena pada saat kita menjelaskan materi sebagian peserta didik tidak fokus ke depan tetapi fokus ke layar handpone sehingga sangat berpengaruh motivasi belajar peserta didik,kurangnya penguasaan metode, mayoritas peserta didik lebih memilih metode kinestetik (bergerak lansung) sementara guru masih dominan metode ceramah ,diskusi sehingga perhatian peserta didik kurang terhadap materi yang di bawakan.”

Salah satu pemicu dari permasalahan di atas yaitu guru yang menerapkan metode-metode pembelajaran yang terkesan monoton. metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik saat belajar. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.¹³

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 2 Maros.”**

¹³ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran, Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), hal. 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengemukakan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Maros
Khususnya di Kelasn IX?
2. Bagaimana gambaran Kompetensi Guru DI SMPN 2 Maros?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar
Peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 2 Maros ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru di SMPN 2 Maros ?
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik di SMPN 2
Maros,khususnya di kelas IX ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap
motivasi belajar peserta didik di kelas IX SMPN 2 Maros ?

Manfaat Penelitian Tabel 2. 1

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penguatan Teori Motivasi Belajar

Kajian ini dapat memperkuat dan memperluas teori-teori motivasi belajar (seperti teori Maslow, teori Self-Determination, dan teori ARCS) Pengembangan Konsep Kompetensi Guru.

b. Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang kompetensi guru dengan menambahkan dimensi baru atau menegaskan pentingnya kompetensi tertentu dalam mempengaruhi aspek psikologis peserta didik , khususnya motivasi belajar.

c. Landasan bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kompetensi guru.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu permasalahan atau pertanyaan penelitian yang mendorong seseorang untuk melakukan dugaan dan jawaban sementara terhadap masalah yang diangkat untuk melakukan penelitian.¹⁴ adapun hipotesis dari penelitian ini ‘Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas IX SMPN 2 Maros Adapun hipotesis statistiknya:

¹⁴ Paulus,Insap,Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif- Pengembangan Hipotesis danPengujianya Menggunakan SmartPLS* (Yogyakarta:Penerbit ANDI ,2018), hal.25.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 2 Maros

H_o : Tidak terdapat Pengaruh signifikan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Maros.

F. Pengertian Judul

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam judul, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*competency*" yang berarti *Knowledge* (pengetahuan), *Skill* (keterampilan), *Abilities* (kemampuan). Sehingga kompetensi adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, harapan, dan keterampilan yang dimiliki dan dikuasai oleh seorang individu (guru) agar memiliki perilaku untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.¹⁵

2. Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang dimana guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dalam membimbing peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu

¹⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: VC BUDI UTAMA, 2016), hal .30.

manusia yang beriman, pengetahuan ,keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁶

3. Motivasi

Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tubuh berkembang melalui dirinya sendiri dan lingkungannya. sebagai contoh dalam kegiatan belajar .motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.¹⁷

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesimbangan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi,emosional,sikap,dan memberikan dorongan belajar ,situasi belajar, dan kegiatan belajar sehingga tercapai belajar sehingga tujuan yang diinginkan.¹⁸

¹⁶ Wawan Karsiwan,*Mnajemen Pengembangan Kompetensi Guru Teori,Model Dan Hasil Studi* (Bandung:PT indoneisa Emas Grup, 2022), hal.26.

¹⁷ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat:CV Adanu Abimata,2023), hal.6.

¹⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:CV Budi Utami, 2018), hal.16-17.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan pada rangkaian pengertian di atas, maka peneliti akan memberikan pengertian secara operasional dari proposal yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IX SMPN 2 Maros”** yaitu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengajar, membimbing, dan menginspirasi siswa. Dalam penelitian ini, kompetensi guru PAI diukur berdasarkan empat indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. motivasi belajar peserta didik adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan, dan meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta didik diukur berdasarkan lima indikator yaitu ketekunan dalam belajar, minat terhadap mata pelajaran, kemandirian belajar, orientasi tujuan belajar, dan kesiapan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dan menjadi bahan telaah penulis sebelum penelitian ini dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. “Sutrisnayanti, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MIN Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian dan analisis data secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai a sebesar 6.25 dan nilai b sebesar 0.82 sehingga dapat disusun persamaan regresinya $Y = 6.25 + 0.82 X$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.234$ sementara $t_{tabel} = 2,160$ untuk taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 2 Jeneponto.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnayanti ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti kompetensi guru

¹⁹ Sutrisnayanti, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Kelas V MIN Jeneponto*, Skripsi, (Jeneponto: UIN Alauddin Makassar, 2019).

pada variabel X nya. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel Y. penelitian yang dilakukan Sutrisnayanti mengukur hasil belajar peserta didik , sedangkan peneliti mengukur motivasi belajar peserta didik pada variabel Y.

2. Rita Puspita, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kematangan Emosional Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA IPS di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar”.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kematangan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,962. Untuk mengetahui besarnya variasi dari yang diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,926 atau sama dengan 92,6% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebesar 92,6%.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu ini dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada variabel X nya yang sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rita Puspita menggunakan kematangan emosional peserta didik sebagai variabel Y nya, sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel Y. Selain itu, perbedaan lainnya dari kedua penelitian ini yaitu tempat penelitian, di

²⁰ Rita Puspita, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kematangan Emosional Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA IPS di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2022).

mana penelitian yang dilakukan Rita Puspita bertempat di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SMPN 2 Maros.

3. Lativatul Aini, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS secara Daring di MTs Miftahul Huda Lehan”.

Hasil penelitian tersebut terdapat bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan aktivitas peserta didik serta kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Adapun hasil tersebut dibuktikan dari kegiatan olah data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dimana nilai koefisiensi bernilai positif yang menandakan terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y1 dan Y2 dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 70.581 + 0.258X + 0.062$. Pada Regresi Linier antara Variabel X terhadap Variabel Y1 dan Y2 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2 secara simultan yaitu sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai Fhitung sebesar $5.295 > F_{tabel} 3.16$. Dari hasil output data diatas, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Variabel Y1 dan Y2.²¹

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru pada variabel bebas(X). Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lativatul Aini di atas mencakup dua aspek dalam variabel terikat (Y) yaitu aktivitas dan hasil belajar peserta didik , sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mencakup satu

²¹ Latiyatul Aini, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS secara Daring di MtsMiftahul Huda Leha* Skripsi,(Merto:InstitutAgama Islam Negeri Merto,2022)

aspek saja dalam variabel terikat (Y). Perbedaan lainnya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada mata pelajaran IPS secara daring (dalam jaringan/online), sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada mata pelajaran PAI secara luring (luar jaringan/offline).

B. Landasan Teori dan Kerangka Pikir

1. Landasan Teori

a. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi

Menurut Wawan Karsiwan, kompetensi dapat diartikan yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta pengalaman yang diperlukan untuk masa depan, yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.²²

Menurut Rina Febriana dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Dalam arti lain, kompetensi adalah kemampuan

²² Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, Cet. 1 (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hal. 21.

dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²³

Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi empat komponen, yakni :pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian .kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik ,perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ,evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. kompetensi sosial adalah sebagai dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik ,sesama pendidik,tenaga kependidikan,orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²⁴

2) Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Selain itu, guru adalah profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian tertentu. Profesi ini tidak dapat dijalankan oleh seseorang yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk menjalankan tugas dan

²³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 2.

²⁴ Iskandar Agung,M.calvin Capnary,*Pengembangan pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru* (Bogor:IPB PRESS, 2029), hal. 23.

tanggung jawab sebagai guru. untuk menjadi guru, dibutuhkan kriteria khusus, terlebih lagi untuk menjadi guru profesional yang harus menguasai berbagai aspek pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui periode pendidikan tertentu.²⁵

Dengan demikian, seorang guru adalah seorang yang pada dirinya terdapat sejumlah sifat, kepribadian, kecakapan, dan keutamaan lainnya yang dengannya dapat menolong, membantu, dan meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan cara menumbuhkan, menggali, membina, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar tumbuh dan tampak serta terbina dengan sempurna, serta dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.²⁶

3) Pengertian Kompetensi Guru

Sebagai agen pembelajaran pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku. Berdasarkan ketentuan yang berlaku terlihat jelas bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi keguruan yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru

²⁵ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahapeserta didik Pendidikan dan Keguruan*, Cet. 1 (Mataram: CV. Pustaka Madani, 2024), hal. 79.

²⁶ Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, Cet. 1 (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 167.

agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.²⁷

b. Macam-macam Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran evaluasi hasil belajar. Sub kompetensi dalam pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, dan mengidentifikasi bekal belajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran , termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan materi ajar, serta Menyusun rancangan pembelajaran yang berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya baik akademik maupun non akademik.

²⁷ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran* (Bogor: Universitas Djuanda, 2022), hal .25.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru mencakup aspek tingkah laku pribadi yang membawa nilai-nilai luhur, mencerminkan integritas, dan tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, merasa bangga menjadi guru, dan menunjukkan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian dewasa yaitu menampilkan tindakan berdasarkan kemanfaatan bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Kepribadian berwibawa meliputi berperilaku positif terhadap peserta didik disegani oleh lingkungan sekitar, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, serta bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki keteladanan.²⁸

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan Masyarakat sekitar.

Adapun indikator yang dapat menunjukan kompetensi sosial guru adalah

²⁸ Rizal Bakti dkk, *Kompetensi Guru : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Manajemen Stress dan Innovativeness* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hal. 12.

sebagai berikut;

- a) Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras latar belakang keluarga.
- b) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan Bahasa yang santun dan penuh empati.
- c) Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- d) Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing masing.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang memiliki arti guru harus memiliki pengetahuan yang sangat luas dengan bidang studi yang memiliki pengetahuan konsep teoretis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

- a) Kompetensi profesional guru sangat menentukan tugas sebagai guru dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar yang baik.
- b) Penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmunannya.

- c) Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu Pelajaran yang diampuh.
- d) Kemampuan dalam mengembangkan materi Pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
- e) Kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan juga pengembangan diri.²⁹

Pendidikan dan pembelajaran yang berbasis kompetensi merupakan transformasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta proses belajar mengajar secara keseluruhan yang mendefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercerminkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Penerapan pendidikan berbasis kompetensi melibatkan pendekatan praktis dalam proses belajar. Siswa terlibat dalam proyek nyata, simulasi, atau tugas yang meniru tantangan yang dihadapi di pekerjaan mereka di masa depan. Penilaian menjadi lebih komprehensif, mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.³⁰

²⁹ Agus Setyono Daryanto, *Guru Profesional Menurut Undang-Undang*, (Semarang: Mutiara Akasara, 2024), hal. 34.

³⁰ Dwi Nur Fatimah, *Pembelajaran Sebagai Implementasi Kurikulum*, (Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2024), hal. 63.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya, upaya, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³¹ Menurut Usman, motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang dan mendorongnya menjadi tindakan dan perilaku yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau suatu keadaan atau kemauan seseorang untuk mencoba mencapai tujuan tertentu. Stooner mendefinisikan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan perilaku seseorang.³²

Menurut Hamalik, pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi,
- 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan,
- 3) motivasi ditandai oleh reaksi- reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.³³

³¹ M. Andi setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 29.

³² Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*, Cet. 1 (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), hal. 35.

³³ Shilphy, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 52.

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “*motivasi intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “*motivasi ekstrinsik*”.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.³⁴

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas- tugas, dan lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. peserta didik cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, keinginan ingin menguasai materi, dan keinginan untuk mengembangkan diri. motivasi intrinsik ini bisa timbul dari faktor-faktor seperti ketertarikan personal pada suatu topik, keinginan untuk memahami sesuatu lebih dalam atau kenikmatan dalam menyelesaikan tantangan.³⁵

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet.2 (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hal.129.

³⁵ Rifan Binar Nusantara, *Menggali Motivasi Belajar Siswa*, (Bantul: Elementa Media Literasi, 2024), hal. 17.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. misalnya, seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi, bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁶

Peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik cenderung terlibat dalam aktivitas belajar bukan karena minat atau kesenangan pada materi itu sendiri, melainkan karena adanya faktor-faktor eksternal seperti nilai, pujian, atau hukuman. peserta didik mungkin belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik atau untuk menghindari konsekuensi negatif seperti hukuman dari orang tua atau guru.³⁷

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, berikut ini fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

³⁶ Novi Mayasari, Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Cet. 1 (Banyumas: CV. Rizquna, 2023), hal.10.

³⁷ Rifan Binar Nusantara, *Menggali Motivasi Belajar Siswa*, (Bantul: Elementa Media Literasi, 2024), hal. 18-19.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang muncul minat untuk belajar. sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari suatu yang akan dipelajari. sehingga sesuatu yang belum di ketahui oleh anak didik timbul rasa ingin rasa Taunya sehingga dapat mendorong anak didik belajar.

2) Motivasi sebagai pengerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik sehingga suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan dalam rasa ingin tahu.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi ini merupakan perbuatan yang dilakukan oleh anak didik untuk mencari pengetahuan atau ilmu sehingga tujuan pembelajaran tercapai .tujuan pembelajaran itulah yang mengarahkan anak didik termotivasi dalam mencari ilmu.³⁸

f. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar menurut para tokoh: Djamarah membagi prinsip-prinsip motivasi belajar menjadi 6 prinsip. Menurut Djamarah prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 5.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.³⁹

g. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses psikologi yang mempunyai arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor :

1) Faktor Individu (*intern*)

Motivasi belajar sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu seperti:

a) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. dalam proses motivasi ,kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi.

b) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu hal. sehingga bisa menimbulkan minat seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

1) Faktor Lingkungan (*ekstern*)

Beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi belajar adalah:

³⁹ Novi Mayasari, Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Bayumas : VC Rizquna, 2019), hal.64-67.

a) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas.

b) Jenis tugas dan situasi menantang

Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan dan keinginan terhadap objek yang perlu dipenuhi oleh seseorang dalam motivasi.⁴⁰

h. Teori Motivasi Belajar

1) Teori McClelland (Kebutuhan)

Dalam Teori ini terdapat tiga poin penting yang dikemukakan oleh McClelland. Menurut seseorang dapat meraih motivasi menggunakan tiga hal, yakni motivasi untuk mencapai prestasi, motivasi untuk memiliki koneksi, dan yang terakhir adalah motivasi untuk memiliki kekuasaan.

2) Teori Edwin Locke (Kekuatan)

Teori ini menjelaskan bahwa motivasi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persentensi dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun di luar individu. Sehingga teori kekuatan ini dijadikan sebagai motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Teori Victor H. Vroom (Harapan)

Menurut Vroom, motivasi adalah interaksi antara harapan dan nilai. Artinya, motivasi bergantung pada seberapa besar seseorang menginginkan sesuatu dan

⁴⁰ Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfizul Quran* (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), hal. 47.

bagaimana kesempatan untuk terpenuhinya keinginan tersebut. dua variabel penting yang terdapat pada formula vroom adalah sebagai berikut:

- a) Harapan, yaitu persepsi seseorang akan kemungkinan untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya, semakin tinggi harapan seseorang, maka motivasinya akan lebih tinggi. hal ini disebut juga *instrumentality*, jika peserta didik ingin sukses atau mendapat hasil, maka ia akan termotivasi. sebaliknya, jika hasilnya tidak baik, maka motivasinya dapat menurun.
- b) Valensi yaitu nilai akan hasil atau *reward* yang keluar menurut individu. semakin tinggi nilai hasil bagi seseorang, maka motivasinya akan semakin tinggi. misalnya, seorang peserta didik yang melihat pelajaran bahasa lebih penting daripada pelajaran yang lain, maka motivasinya untuk mempelajarinya juga akan berbeda.⁴¹

i. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim. disamping itu pendidikan agama islam yang dimaksud di sini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar melakukan dengan sadar dan tersusun secara sistematis untuk merancang dan mempersiapkan peserta didik untuk

⁴¹ Herwati, Tri Rahayu dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep -Teori -Aplikasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal.7.

⁴² Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hal. 42-44.

mendapatkan pemahaman tuntunan ajaran islam sebagai modal bagi kehidupan dunia dan akhirat. Istilah PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam beberapa pendapat, para pakar ada yang membedakan dengan Pendidikan Islam. ungkapan ini disampaikan beberapa tokoh antara lain:

- 1) Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem, konsep dan ide-idenya berdasarkan pada Qur'an dan Hadis.
- 2) Ramayulis mengatakan Pendidikan Agama Islam Adalah sebuah upaya mempersiapkan dan mencetak sumber daya manusia memiliki kehidupan yang sempurna serta Bahagia , cinta tanah air, kokoh jasmaninya, memiliki akhlak (budi pekerti) yang sempurna empati, memiliki kemampuan dan skill dan memiliki narasi yang lembut dalam bahasa tulisan maupun verbal.⁴³

Dari pendapat di simpulkan bahwa potensi manusia yang dilakukan secara sadar sehingga mampu menjadikan manusia sebagai hamba Allah dan khalifatullah fi al-ard. pendidikan agama Islam dimaksudkan sebagai bidang studi atau mata pelajaran mempelajari bidang – bidang yang berhubungan dengan materi agama Islam, yang meliputi mata pelajaran al-Qur'ān al-Hadīṣ, Aqīdah-Akhlāq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. sedangkan pembelajaran pendidikan agama islam sebuah upaya menjadikan peserta didik dapat belajar, merasa butuh belajar, termotivasi belajar, minat belajar, dan semangat untuk istiqomah mempelajari

⁴³ Muhammad Nurul Mukhlishin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimita, 2024), hal. 24.

agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar ataupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif kontinyu dalam tingkah laku seseorang, baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

j. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴⁴

Secara lebih spesifik, tujuan PAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan, yaitu meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT.
- 2) Pembentukan karakter dan akhlak mulia.
- 3) Pengetahuan tentang Islam, yaitu memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai ajaran Islam, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang agamanya.
- 4) Penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun muamalah (interaksi sosial).

⁴⁴ Moh. Solehuddin, *dkk, Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*(Banjar: Ruang Karya, 2024), hal. 8-9.

- 5) Pembangunan masyarakat Islam, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang sejahtera, adil, dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁵

Kerangka Pikir

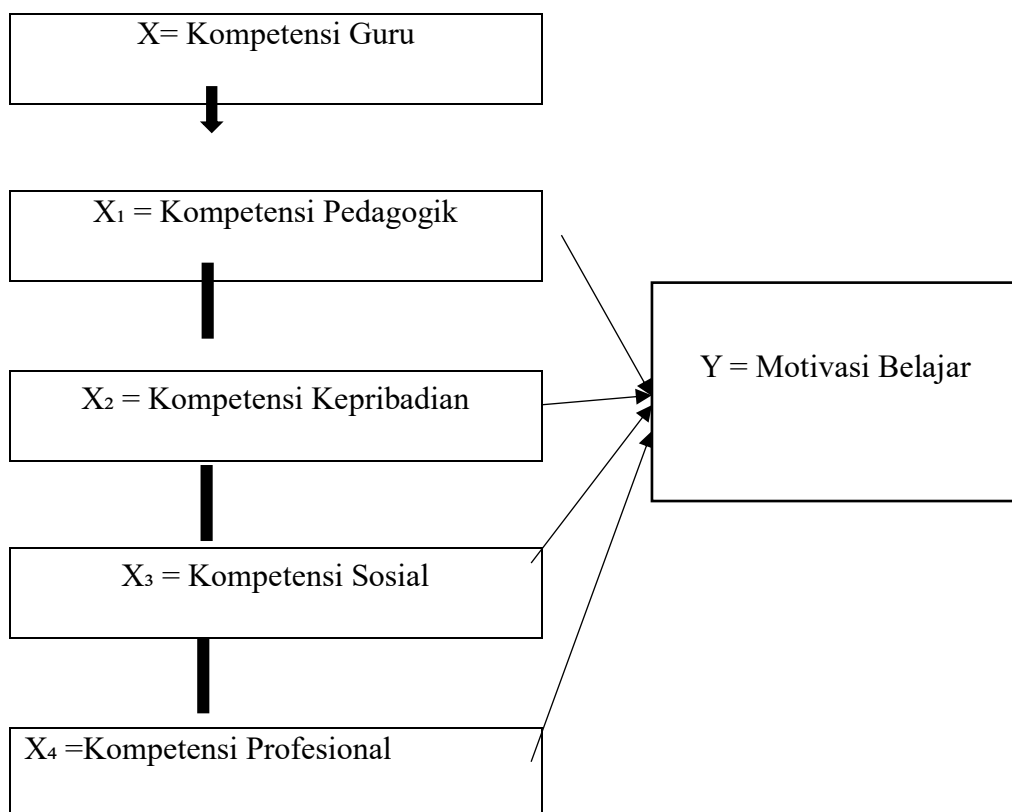
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka pikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁶

Kerangka pemikiran penelitian ini ingin membuktikan bahwa semakin baik kompetensi guru maka kemauan belajar atau motivasi belajar peserta didik juga meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan penggerak dari terciptanya motivasi belajar.

⁴⁵ Akhmad Syahid, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *Education and Learning Jurnal* Vol .1, No.1 (Makassar, 2025) hal.1.

⁴⁶ Annita Sari, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hal. 71.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Adapun kaitan antara keempat kompetensi guru di atas dengan motivasi belajar adalah :

A. Kompetensi Pedagogik

1. Definisi: Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar.
2. Kaitan dengan motivasi belajar:
 - a. Guru yang mampu merancang metode pembelajaran menarik (misalnya menggunakan variasi media dan strategi aktif) akan membuat siswa lebih semangat.
 - b. Pemahaman terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa menumbuhkan rasa dihargai sehingga siswa lebih termotivasi.
 - c. Evaluasi yang adil dan konstruktif memberi dorongan bagi siswa untuk terus berusaha.

B. Kompetensi Profesional

1. Definisi: Penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara mendalam serta kemampuan mengaitkan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kehidupan nyata.
2. Kaitan dengan motivasi belajar:
 - a. Guru yang menguasai materi dan menyampaikannya dengan jelas akan membuat siswa lebih mudah memahami.

- b. Pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa pelajaran bermanfaat, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik.
- c. Penguasaan guru atas teknologi pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar lebih variatif dan menarik.

C. Kompetensi Sosial

1. Definisi: Kemampuan guru berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Kaitan dengan motivasi belajar:
 - a. Hubungan yang akrab dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar.
 - b. Guru yang terbuka, ramah, dan mampu memotivasi dengan kata-kata positif membuat siswa lebih percaya diri.
 - c. Kolaborasi dengan orang tua juga mendukung lingkungan belajar yang kondusif, sehingga motivasi siswa meningkat.

D. Kompetensi Kepribadian

1. Definisi: Sikap, perilaku, dan keteladanan guru yang mencerminkan kepribadian dewasa, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, dan berintegritas.
2. Kaitan dengan motivasi belajar:
 - a. Guru yang menjadi teladan akan menginspirasi siswa untuk meniru sikap positifnya, termasuk rajin belajar.

- b. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran guru menjadi contoh nyata yang mendorong siswa memiliki motivasi lebih tinggi.
- c. Kepribadian yang sabar dan tidak mudah marah membuat siswa merasa aman dan berani aktif dalam pembelajaran.

Keempat kompetensi guru saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pedagogik membantu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat, profesional memastikan kualitas materi yang disampaikan, sosial membangun komunikasi positif, dan kepribadian menjadi teladan. Semua itu berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁸ Penulis mengambil penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen (kompetensi guru) terhadap variabel dependen (motivasi belajar peserta didik).

⁴⁷ Sugiyono, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 8.

⁴⁸ Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 19.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di SMPN 2 Maros.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu kurang lebih dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan sebuah gambaran mengenai objek

⁴⁹ Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal. 1.

penelitian.data sangat dipentingkan bagi peneliti untuk memecahkan sebuah masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Adapun cara untuk mengumpulkan sebuah data yaitu dengan cara Interview Kuesioner (Angket), Pengukuran dan Pengamatan.

2. Sumber Data

Adapun sumber datanya ada dua kategori yaitu data sekunder dan data primer, berikut penjelasannya.

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini bisa melalui dengan cara pengukuran, kuesioner, observasi, angket dan wawancara, Data ini masih perlu olah menjadi data yang valid, contohnya: motivasi belajar siswa yang di berikan langsung kepada responden.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang ditemukan langsung melalui buku,koran dan majalah-majalah.sehingga data ini tidak perlu diolah lagi.sumber⁵⁰
Data sekunder dalam penelitian ini seperti jumlah guru, jumlah siswa, rekap nilai akademik peserta didik kelas IX sebagai indikator motivasi belajar, profil sekolah, dan data-data pendukung lain yang digunakan selama proses penelitian.

⁵⁰ Ucu Cahyani Rukaesih A. Maolani, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016.),hal.148.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.⁵¹

Berdasarkan pada panduan yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi besar dapat diambil antara 5%-10% atau 15%-20% atau lebih. Apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 2 Maros dengan jumlah keseluruhan 122 orang. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1.	9 A	32
2.	9 B	32
3.	9 C	30
4.	9 D	28
	Jumlah	122

⁵¹ Sugiyono, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 80.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak) yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 peserta didik, yang seluruhnya memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden, tanpa memperhatikan perbedaan strata atau kelompok tertentu. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10 %, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 55 responden. Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang Ilmuwan Matematis yang bernama Slovin, pada tahun 1960.⁵²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut :

Dimana :

n = jumlah Sampel

N = jumlah Populasi (122 peserta didik)

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*

10%

Berdasarkan rumus di atas, perhitunganya adalah sebagai berikut:

⁵² Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk *Statika Seri Dasar dengan SPSS* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 27-28.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{122}{1+122(0,1)^2} \\
 &= \frac{122}{1+122(0,01)} \\
 &= \frac{122}{1+1,22} \\
 &= \frac{122}{2,22} = 54,95 \%
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan 55 peserta didik dari tingkat kesalahan 10%

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tepat.⁵³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan jika peneliti ingin menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan secara kolektif yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori dan dalam penyusunan hipotesis secara tajam.⁵⁴

⁵³ Abigail Soesana, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 49.

⁵⁴ Abigail Soesana dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis ,2023) ,hal. 57-58.

Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengukuran dari teknik lain seperti angket, tes, atau observasi. Data yang diperoleh dapat berupa daftar hadir, nilai ulangan, rapor, silabus, RPP, foto kegiatan, atau dokumen administrasi lainnya

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dalam mengamati serta melihat keadaan dan kondisi serta kejadian yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Persepsi dalam penelitian ditandai dengan memusatkan perhatian pada suatu hal dengan mengikut sertakan semua objek untuk mendapatkan informasi yang terjadi. Jadi persepsi adalah persepsi langsung yang melibatkan seluruh kekuatan indra pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris.⁵⁵ Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Observasi ini dilakukan di kelas IX SMPN 2 Maros yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pernyataan yang diajukan

⁵⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal.111.

secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁶

Pada penelitian ini, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IX SMPN 2 Maros yang menjadi sampel penelitian berjumlah 55 responden. Pemilihan responden ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian.

Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3.2

Skala Likert

Pernyataan	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan. Instrumen pengumpulan data harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.⁵⁷

⁵⁶ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Depok: PT Kanisius, 2016), hal. 106-107.

⁵⁷ Sulaiman, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Muda*, Cet. 2, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hal. 100.

Jika teknik pengumpulan data melalui observasi, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, apabila teknik pengumpulan data melalui wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah panduan/pedoman wawancara. Pengumpulan data melalui teknik angket, instrumennya adalah angket. apabila tekniknya adalah dokumentasi, maka instrumennya adalah format dokumentasi. Dan jika tekniknya adalah tes, maka instrumennya adalah butir-butir tes.

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data

No	Variable penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Kompetensi Guru (X)	Peserta didik	Angket	Angket
2.	Motivasi Belajar (Y)	Peserta didik	Angket	Angket

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁸ Rumus yang dapat digunakan dalam pengujian validitas instrumen yaitu rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Untuk pengujian valid atau tidaknya, yaitu dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 0,05 dengan syarat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

⁵⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 175.

2. Reliabilitas Instrumen

Realibilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas.

Keterangan:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_i = Nilai reliabilitas

k = banyaknya pernyataan

s_i^2 : jumlah skor tiap pernyataan

s_t^2 : varian total

G. Teknik Analis Data

Teknik Analis Data adalah merupakan kegiatan pengumpulan data empirik dengan cara mengelompokkan data, menyajikan data setiap variable, melakukan perhitungan dan menjawab rumusan masalah, dan menghitung uji hipotesis yang telah di ajukan.⁵⁹

⁵⁹ Asep Saepul Hamdi ,E.Baharuddin *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish,2014),hal.48.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Data Variabel

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Srandar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang akan diolah berasal dari sampel yang datanya berdistribusi normal. Uji ini diperlukan untuk menjalankan uji t, dan uji- f yang bergantung pada asumsi bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Untuk jumlah sampel yang kecil, uji statistik dianggap tidak valid jika asumsi ini tidak terpenuhi atau dilanggar.⁶⁰Oleh sebab itu, uji normalitas data harus dilakukan lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

Pada penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, Peneliti menggunakan *SPSS* versi 25 yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas, $p > 0.05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Begitu pun sebaliknya, jika $p < 0.05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu data penelitian. Linearitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

⁶⁰ Iskandar, *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*, Cet. 1 (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), hal.83.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan SPSS yang dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada masing-masing variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian residual tidak konstan (berubah-ubah), maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* yaitu metode visual untuk melihat pola sebar residual.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi linear dilakukan untuk memprediksi pengaruh secara simultan dari variabel independen/bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen/terikat (Y) berdasarkan data. Pada analisis regresi linear berganda, variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dan mempengaruhi satu variabel terikat terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X yaitu kompetensi guru yang diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar peserta didik. Rumus regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan

Y = Variabel terikat (motivasi belajar peserta didik)

a = Konstanta b = Koefisien regresi

X₁ = Kompetensi pedagogik

X₂ = Kompetensi kepribadian

X₃ = Kompetensi sosial

X₄ = Kompetensi profesional

b. Uji Parsial (Uji- t)

Uji-t (parsial) adalah pengujian statistika untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan secara parsial atau terpisah-pisah. Untuk menguji hipotesis statistik t, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

R = nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, maka dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

R = Nilai koefisien korelasi

d. Uji Regresi secara Simultan (Uji -f)

Uji-f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersamasama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji-f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistik f, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

UPTD SMPN 2 MAROS merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Lau, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. UPTD SMPN 2 MAROS didirikan pada tanggal 30 Maret 1980 dengan Nomor SK Pendirian 0206/0./1980. Dengan luas tanah mencapai 16.891 meter persegi, UPTD SMPN 2 MAROS memiliki fasilitas lengkap dan lingkungan yang nyaman untuk menunjang proses belajar mengajar yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 401 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah UPTD SMPN 2 MAROS saat ini adalah Rosmawaty, S.Pd.,M.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Andi Gunawan.

UPTD SMPN 2 MAROS merupakan salah satu sekolah jenjang SMP di wilayah Kab. Maros yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan UPTD SMPN 2 MAROS, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Lau, Kab. Maros.

a. Identitas sekolah

NPSN	: 40300240
Nama Sekolah	: UPTD SMPN 2 MAROS
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 30 Maret 1980

No. SK Pendirian	: 0206/0./1980
Tanggal Operasional	: 30 Maret 1980
No. SK Operasional	: 0206/0./1980
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 28 Oktober 2016
No. SK Akreditasi	: 150/SK/BAP-SM/X/2016
Sertifikasi	: 9001:2008
Alamat	: Jl. Dr. Ratulangi No. 68A
Desa / Kelurahan	: Allepolea
Kecamatan	: Kec. Lau
Kab.	: Kab. Maros
Provinsi	: Sulawesi Selatan
No Telepon	: 0411371617
Fax	: 0411371617
Email	: smpn2maros@yahoo.co.id
Website	: uptdsmpn2maros.sch.id
Kepala Sekolah	: Rosmawaty ,S.pd., M.pd
Operator	: Andi Gunawan

2. Visi , Misi dan Tujuan

a. Visi

Kurikulum Operasional disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan

sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh UPTD SMPN 2 Maros, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi UPTD SMPN 2 Maros adalah:

“Beriman dan bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Berintegritas Tinggi dan Peduli Lingkungan untuk Mewujudkan Sekolah Merdeka Belajar”

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan pembinaan iman dan taqwa kepada seluruh warga sekolah
2. Menerapkan kurikulum merdeka yang bermutu, relevan, dan berpusat pada peserta didik
3. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
4. Mengembangkan bakat, minat, potensi peserta didik yang berdaya saing secara maksimal dan berkesinambungan.

5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kolaborasi, peduli, dan gotong royong dalam berorganisasi.

c. Tujuan

Tujuan UPTD SMPN 2 Maros dalam 4 Tahun adalah:

1. Sekolah melakukan kegiatan pembinaan iman dan taqwa kepada seluruh warga sekolah secara rutin.
2. Sekolah menyusun kurikulum operasional yang bermutu, relevan, dan berpusat pada peserta didik.
3. Sekolah mampu menyusun modul ajar yang berpusat pada peserta didik, berdiferensiasi dan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila.
4. Sekolah mampu memenuhi standar proses belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
5. Sekolah mampu memenuhi/melakukan kegiatan-kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila
6. Sekolah mampu memenuhi/memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat, potensi peserta didik secara rutin.
7. Sekolah mampu memfasilitasi lomba-lomba pengembangan bakat dan minat peserta didik secara rutin.
8. Sekolah mampu melakukan pembinaan dan pelatihan kemandirian peserta didik dalam berorganisasi.
9. Sekolah mampu melakukan pelatihan dan pembinaan kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan mengatasi masalah serta mengakomodasi perkembangan IPTEK.

3. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Data Guru dan Staf SMP Negeri 2 Maros

NO	Nama	NIP	Jabatan
1.	Rosmawaty, S.Pd., M.Pd.	19740530 199903 2 008	Kepala Sekolah
2.	H.Sudirman,S.Ag., M.Pd.	19700909 200501 1 006	Wakil K. Sekolah
3.	Hj. Ratnasiah, S.Pd.	19660428 198903 2 008	Guru
4.	Nurlani Akkas, S.Pd.	19670527 199803 2 005	Guru
5.	Muhajir, S.Pd.	19690827 199903 1 005	Guru
6.	Hj. Indo Upe, S.Pd.	19721231 199412 2 003	Guru
7.	Maemunah, S.Pd., M.Pd.	19730207 199501 2 001	Guru
8.	Sudirman K., S.Pd.	19651201 199203 1 005	Guru
9.	Hj. Gemawati, S.Pd.	19651231 198703 2 111	Guru
10.	Nurhaena, S.Pd.	19660107 198803 2 011	Guru
11.	Sitti Hasnah Zainuddin, S.Pd.	19660510 200312 2 004	Guru
12.	Yohanis Tabi, S.Pd., M.M	19660623 199103 1 008	Guru
13.	Dra. Nur Intan	19680421 199802 2 003	Guru
14.	Abd. Madjid, S.Pd.	19680517 199203 1 010	Guru
15.	Saenab, S.Pd., M.Pd.	19700417 199203 2 012	Guru
16.	Muryati, S.Pd.	19701210 199802 2 004	Guru
17.	Salmah, S.Pd.	19711231 199602 2 001	Guru
18.	Hj. Warda, S.Pd., M.Ed.	19720315 199702 2 002	Guru
19.	Andi Aryani Rajab, S.Pd., M.Pd.	19720628 199702 2 005	Guru
20.	Zuraida, S.Pd., M.Pd.	19730809 200312 2 007	Guru

21.	Fithratullah, S.Pd.	19780217 200312 2 014	Guru
22.	Arlina, S.Pd., M.Pd.	19791205 200312 2 008	Guru
23.	Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.	19820615 200803 1 002	Guru
24.	Merita Wijayanti K., S.Pd., M.Pd.	19850520 201001 2 006	Guru
25.	Maryam, S.Pd.Kons	19721231 199802 2 009	Guru
26.	Syamsuriady, S.S.	19751020 200903 1 002	Guru
27.	Hilmawaty Thahir, S.Pd.	19820724 201001 2 019	Guru
28.	Rina Yusrina, S.Si., Gr., M.Pd.	19820823 201001 2 023	Guru
29.	Nurhayana, S.Pd., Gr.	19830605 201101 2 009	Guru
30.	Andi Nurul Hidayah, STh.Pd.	19831226 200804 2 002	Guru
31.	Hartaty, S.Pd., Gr.	19850320 201001 2 043	Guru
32.	Rizka Ariany, S.Pd., M.Pd.	19880422 201001 2 015	Guru
33.	Rosnani, S.Pd.	19701029 201501 2 001	Guru
34.	Andi Masdianah, S.S.	19790330 201501 2 001	Guru
35.	Herawati, S.Pd., M.Pd.	19800505 201501 2 002	Guru
36.	Ahmad, S.E.	19690106 200701 1 029	Guru
37.	Ahmad Wajedy, S.Ag.	19760425 201501 1 001	Guru
38.	Jumri, S.Ag.	19770803 202221 2 017	Guru
39.	Nur Asmi, S.Pd., Gr.	19851201 202221 2 037	Guru
40.	Febrianti, S.Pd., Gr.	19870222 202421 2 013	Guru
41.	Andi Marwah, S.Pd.		Tenaga adm
42.	Andi Gunawan, S.Pd.		Staf TU
43.	Suhartika, S.Pd.		Staf TU
44.	Syarifuddin		Satpam

45.	Nurhaedah, S.Pd.I.		Guru
-----	--------------------	--	------

Sumber Data : Kantor tata usaha SMPN 2 Maros

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMPN 2 Maros berjumlah 403 orang dengan jumlah kelas sebanyak 12 kelas.

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Peserta Didik

NO	Rombe/Peserta Didik	Jumlah		Total
		L	P	
1.	Kelas VII (4 Rombel)	65	77	142
2.	KelasVIII (4 Rombel)	71	68	139
3.	Kelas IX (4 Rombel)	57	65	122
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik				403

Sumber Data: Kantor tata usaha SMPN 2 Maros

5. Sarana Prasana

Tabel 4.3

Sarana Prasarana

NO	Nama Sarana Prasarana	Jumlah Unit
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	12
4.	Ruang tata usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Laboratorium komputer	1

7.	Laboratorium IPAS	1
8.	Mesjid	1
9.	Ruang UKS dan OSIS	1
10.	Ruang pramuka	1
11.	Ruang drumband	1
12.	WC guru	10
13.	WC siswa	10
14.	Ruang BK	1
15.	Kantin	5
16.	Meja guru	45
17.	Kursi guru	45
18.	Meja siswa	403
19.	Kursi siswa	403
20.	Printer	15
21.	LCD	15
22.	Lemari	20
23.	Lapangan	3
24.	Komputer	40

Sumber Data: Kantor tata usaha SMPN 2 Maros

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pernyataan valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pernyataan tidak valid

Tabel. 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Guru)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,371	0,361	valid
2	0,789	0,361	valid
3	0,539	0,361	valid
4	0,525	0,361	valid
5	0,567	0,361	valid
6	0,405	0,361	valid
7	0,556	0,361	valid
8	0,656	0,361	valid
9	0,417	0,361	valid
10	0,384	0,361	valid
11	0,564	0,361	valid
12	0,498	0,361	valid
13	0,503	0,361	valid
14	0,390	0,361	valid
15	0,561	0,361	valid

16	0,443	0,361	valid
17	0,400	0,361	valid
18	0,391	0,361	valid
19	0,777	0,361	valid
20	0,794	0,361	valid
21	0,537	0,361	valid
22	0,560	0,361	valid
23	0,579	0,361	valid
24	0,668	0,361	valid
25	0,581	0,361	valid

Tabel. 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Moyivasi Belajar

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,365	0,361	valid
2	0,398	0,361	valid
3	0,410	0,361	valid
4	0,555	0,361	valid
5	0,450	0,361	valid
6	0,377	0,361	valid
7	0,639	0,361	valid
8	0,570	0,361	valid
9	0,380	0,361	valid
10	0,631	0,361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dianalisa menggunakan SPSS 25, setiap pernyataan dari variabel X dan Y memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dari variabel X dan Y dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah dianggap valid digunakan untuk uji reliabilitas.

Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka variabel reliabel

Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$, maka variabel tidak reliabel

Tabel. 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	25

Tabel. 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,636	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach's alpha $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

2. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 4.8

Hasil Uji Analisis Deskriptif
Statistics

		Kompetensi Pedagogik (X1)	Kompetensi Profesional (X2)	Kompetensi Kepribadian (X3)	Kompetensi Sosial (X4)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		76,29	76,84	75,42	77,98	78,31
Median		77,00	77,00	73,00	77,00	78,00
Mode		80	73	70	77	74
Std. Deviation		8,734	6,991	8,243	7,776	8,264
Variance		76,284	48,880	67,952	60,463	68,292
Minimum		55	63	57	57	58
Maximum		100	95	93	93	96
Sum		4196	4226	4148	4289	4307

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat digambarkan distribusi data yang di peroleh peneliti adalah :

- 1) Variabel kompetensi pedagogic (X1) dengan jumlah responden sebanyak 55 peserta didik memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai mean sebesar 76,29, median sebesar 77,00, dan modus sebesar 80. Nilai standar deviasi sebesar 8,734.
- 2) Variabel kompetensi professional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 95. Nilai mean sebesar 76,84, median sebesar 77,00, dan modus sebesar 73. Nilai standar deviasi sebesar 6,991,

- 3) Variabel kompetensi kepribadian (X3) memiliki nilai minimum sebesar 57 dan nilai maksimum sebesar 93. Nilai mean sebesar 75,42, median sebesar 73,00, dan modus sebesar 70. Nilai standar deviasi sebesar 8,243.
- 4) Variabel kompetensi sosial (X4) memiliki nilai minimum sebesar 57 dan nilai maksimum sebesar 93. Nilai mean sebesar 77,98, median sebesar 77,00, dan modus sebesar 77. Nilai standar deviasi sebesar 7,776.
- 5) Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 96. Nilai mean sebesar 78,31, median sebesar 78,00, dan modus sebesar 74. Nilai standar deviasi sebesar 8,264.

b. Distribusi Frekuensi Skor

Pengukuran frekuensi skor ini perlu dilakukan. Untuk menguji frekuensi digunakan teknik analisa data sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Frekuensi Kompetensi Pedagogik (X1)

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 67,56$	Rendah	7	12,73
$67,56 < X < 85,02$	Sedang	40	72,73
$X > 85,02$	Tinggi	8	14,55

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 40 responden (72,73%). Sebanyak 7 responden (12,73%), termasuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 8 responden (14,55%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan berada pada tingkat sedang.

Tabel. 4.10**Frekuensi Kompetensi Profesional (X2)**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 69,85$	Rendah	4	7,27
$69,85 < X < 83,83$	Sedang	42	76,36
$X > 83,83$	Tinggi	9	16,36

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar responden, yaitu 42 orang (76,36%), berada pada kategori sedang. Sementara itu, 4 responden (7,27%) termasuk dalam kategori rendah, dan 9 responden (16,36%) tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi profesional pada tingkat sedang.

Tabel. 4.11**Frekuensi Kompetensi Kepribadian (X3)**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 67,18$	Rendah	4	7,27
$67,18 < X < 83,66$	Sedang	41	74,55
$X > 83,66$	Tinggi	10	18,18

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu 41 orang (74,55%), berada pada kategori sedang. Sebanyak 4 responden (7,27%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 10 responden (18,18%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada tingkat sedang.

Tabel. 4.12
Frekuensi Kompetensi Sosial (X4)

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 70,20$	Rendah	5	9,09
$70,20 < X < 85,76$	Sedang	41	74,55
$X > 85,76$	Tinggi	9	16,36

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 41 responden (74,55%) memiliki kompetensi sosial pada kategori sedang, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan siswa maupun lingkungan sekolah. Sementara itu, 5 responden (9,09%) berada pada kategori rendah, dan 9 responden (16,36%) termasuk kategori tinggi. Secara umum, tingkat kompetensi sosial guru dapat dikatakan sedang

Tabel. 4.13
Frekuensi Motivasi Belajar (Y)

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 70,05$	Rendah	4	7,27
$70,05 < X < 86,57$	Sedang	44	80,00
$X > 86,57$	Tinggi	7	12,73

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 44 responden (80%). Sementara itu Sebanyak 4 responden (7,27%) termasuk dalam kategori rendah, dan 7 responden (12,73%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat dikatakan berada pada tingkat sedang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak.

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel. 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,85054338
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,089
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		0,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

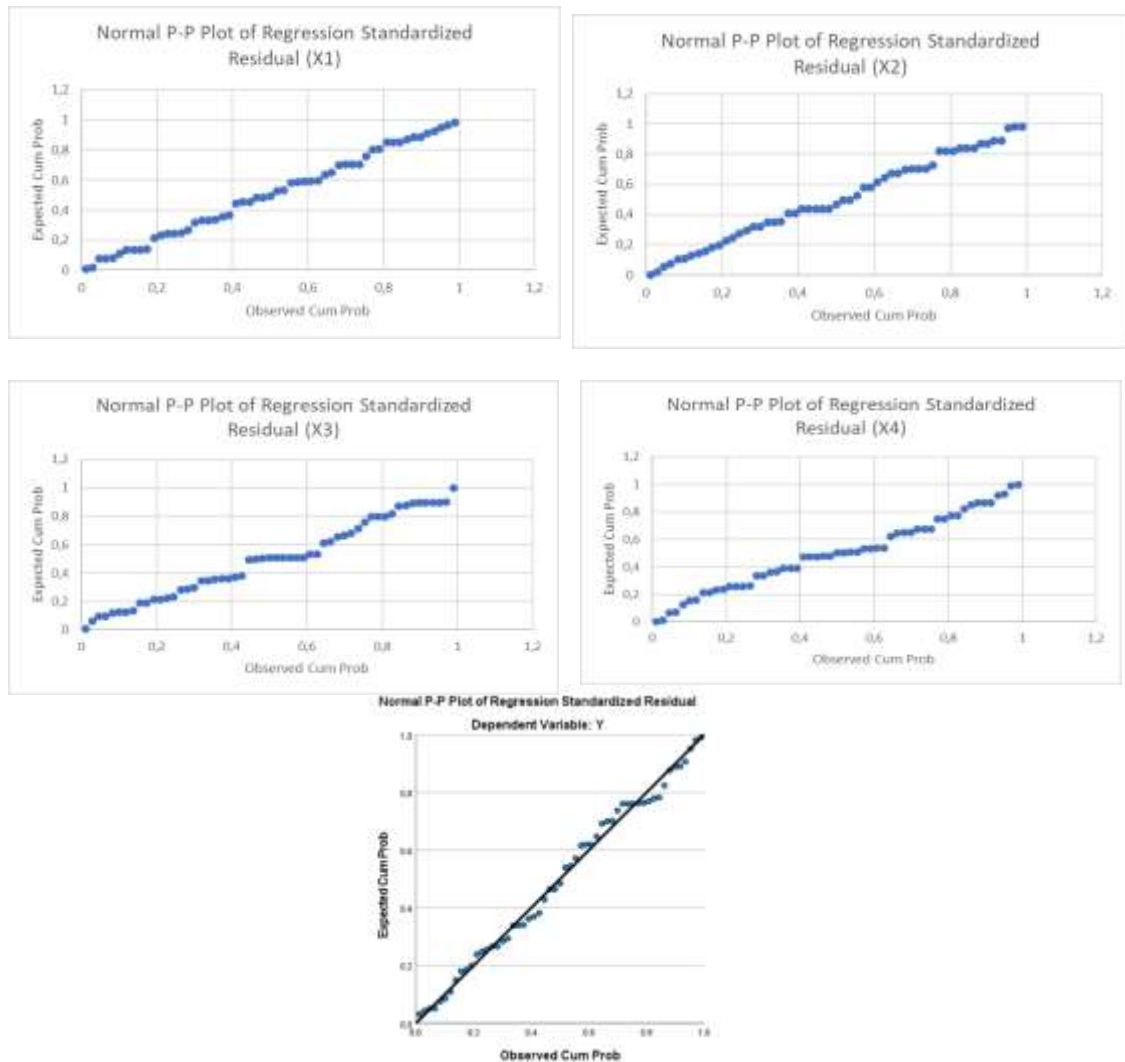
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.096 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Gambar. 4.1

Grafik Normalitas Data Validasi



- 1) Titik-titik pada grafik mengikuti garis merah dengan penyebaran yang sangat kecil di sekitar garis. Hal ini menunjukkan distribusi data X1 mendekati normal.
- 2) Pola titik-titik hampir sepenuhnya berada pada garis diagonal. Penyimpangan yang terjadi sangat kecil, sehingga distribusi data X2 dapat dikatakan normal.

- 3) Titik-titik sebagian besar mengikuti garis, namun ada sedikit deviasi di bagian ujung bawah dan atas grafik. Meski demikian, penyimpangan ini tergolong wajar sehingga distribusi data X3 masih memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Titik-titik menyebar dekat dengan garis merah tanpa penyimpangan mencolok. Hal ini mengindikasikan bahwa data X4 berdistribusi normal.
- 5) Titik-titik biru yang cukup mengikuti garis merah menunjukkan data cenderung mendekati distribusi normal, meskipun ada sedikit deviasi di bagian ekor.

Berdasarkan keseluruhan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa titik data menyebar dan berada di sekitar garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka lolos uji multikolinearitas

Jika nilai tolerance < 10 . atau nilai VIF > 10 , maka tidak lolos uji multikolinearitas

Tabel. 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483	
	Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048	0,532 1,880
	Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041	0,349 2,864
	Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023	0,289 3,466
	Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001	0,522 1,916

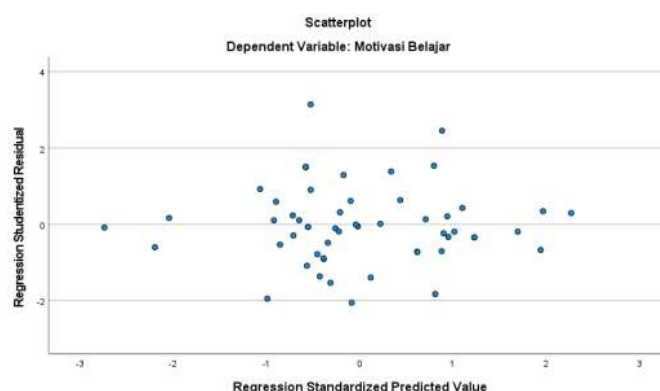
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika titik-titik tersebar acak (tidak membentuk pola tertentu), maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar. 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot tersebut, maka dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi yang digunakan memenuhi syarat asumsi klasik.

d. Uji Linearitas

Nilai Sig. Deviasi linearitas $> 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas terpenuhi.

Nilai Sig. Deviasi linearitas $< 0,05$ berkesimpulan Uji Linearitas tidak terpenuhi.

Tabel. 4.16

Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik (X1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi i Pedagogik	Between Groups	(Combined)	1244,729	9	138,303	1,715	0,113
		Linearity	307,979	1	307,979	3,820	0,057
		Deviation from Linearity	936,750	8	117,094	1,452	0,202
	Within Groups		3627,998	45	80,622		
	Total		4872,727	54			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan pada deviation from linearity adalah 0,202. berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,202 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Dengan demikian, variabel data X1 sudah terpenuhi uji linearitasnya.

Tabel. 4.17 Uji Linearitas Kompetensi Profesional (X2)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	933,823	8	116,728	1,363	0,238
		Linearity	740,252	1	740,252	8,645	0,005
		Deviation from Linearity	193,571	7	27,653	0,323	0,940
	Within Groups		3938,905	46	85,628		
	Total		4872,727	54			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan pada uji deviation from linearity adalah 0,940. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,940 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi profesional (X2) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Dengan demikian, variabel data X2 sudah terpenuhi uji linearitasnya.

Tabel . 4.18
Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian (X3)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	1175,632	10	117,563	1,399	0,212
		Linearity	155,103	1	155,103	1,846	0,181
		Deviation from Linearity	1020,529	9	113,392	1,350	0,240
	Within Groups		3697,095	44	84,025		
	Total		4872,727	54			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan pada uji *deviation from linearity* adalah 0,240. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,240 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian (X3) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Dengan demikian, variabel data X3 sudah terpenuhi uji linearitasnya.

Tabel 4.19
Uji Linearitas Kompetensi Sosial (X4)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Sosial	Between Groups	(Combined)	1806,013	13	138,924	1,857	0,066
		Linearity	1551,042	1	1551,042	20,736	0,000
		Deviation from Linearity	254,971	12	21,248	0,284	0,989
	Within Groups		3066,714	41	74,798		
	Total		4872,727	54			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan pada uji *deviation from linearity* adalah 0,989. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,989 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi sosial (X4) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Dengan demikian, variabel data X4 sudah terpenuhi uji linearitasnya.

4. Uji Hipotesiss

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 20 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483
Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048
Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041
Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023
Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$Y = 4,602 + 0,173 + 0,276 + 0,289 + 0,342$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 4,602. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti, jika keempat variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) bernilai 0, maka nilai variabel terikat (Y) diprediksi sebesar 4,602.

- 2) Nilai koefisien beta variabel kompetensi pedagogik (X1) bernilai positif yaitu 0,173 menandakan bahwa perubahan nilai sebesar 1 satuan pada X1 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,173 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien beta variabel kompetensi profesional (X2) bernilai positif yaitu 0,276 menandakan bahwa perubahan nilai sebesar 1 satuan pada X2 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,276 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien beta variabel kompetensi kepribadian (X3) bernilai positif yaitu 0,289 menandakan bahwa perubahan nilai sebesar 1 satuan pada X3 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,289 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 5) Nilai koefisien beta variabel kompetensi sosial (X4) bernilai positif yaitu 0,342 menandakan bahwa perubahan nilai sebesar 1 satuan pada X4 akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,342 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

b. Uji T

Adapun ketentuan hipotesis:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 4.21 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483
	Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048
	Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041
	Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023
	Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001

c.a Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial :

- 1) Nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik (X1) adalah $2,027 > t$ tabel yaitu sebesar 2,006 dan nilai sig. $0,048 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).
- 2) Nilai t hitung variabel kompetensi profesional (X2) adalah $2,094 > t$ tabel yaitu sebesar 2,006 dan nilai sig. $0,041 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel kompetensi profesional (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).
- 3) Nilai t hitung variabel kompetensi kepribadian (X3) adalah $2,348 > t$ tabel yaitu sebesar 2,006 dan nilai sig. $0,023 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel kompetensi kepribadian (X3) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

- 4) Nilai t hitung variabel kompetensi sosial (X4) adalah $3,533 > t$ tabel yaitu sebesar 2,006 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel kompetensi sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

c. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan hipotesisnya yaitu:

Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau sig $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 4.22

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2887,105	4	721,776	45,075	.000 ^b
Residual	800,641	50	16,013		
Total	3687,745	54			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian

Nilai F hitung sebesar $45,057 > F$ tabel yaitu 2,550 dan nilai sig, yaitu $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

d. Koefisien Determinasi

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel.4.23

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	0,783	0,766	4,002

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian

Nilai R Square sebesar 0,783 atau 78,3 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) mampu mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 78,3%. Adapun Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.24

Sumbangan Simultan, Efektif, dan Relatif

No	Variabel	R Square	Sumbangan			Variabel Lain
			Simultan	Efektif	Relatif	
1	X1	0,783	78,3	11,81966	15,07946	21,7
2	X2			21,3881	27,28683	
3	X3			19,31983	24,64813	
4	X4			25,85493	32,98558	
Total				78,38252	100	

C. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Maros

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 55 peserta didik, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 96. Nilai mean (rata-rata) sebesar 78,31, serta standar deviasi sebesar 8,264. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori baik.

Apabila dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, diikuti oleh sebagian lain yang termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya sedikit yang berada pada kategori rendah. Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki minat dan dorongan untuk belajar, namun masih terdapat sebagian peserta didik yang perlu ditingkatkan motivasinya. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti memiliki tujuan belajar yang jelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Kelompok siswa ini dapat dijadikan teladan dan pendorong semangat bagi teman-temannya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sementara itu, peserta didik dengan tingkat motivasi belajar rendah cenderung kurang antusias, tidak fokus dalam belajar, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi rendahnya motivasi belajar antara lain kurangnya relevansi materi dengan kehidupan nyata peserta didik, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Diperlukan upaya lanjutan dari pihak guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menggunakan pendekatan kontekstual, serta memberikan penghargaan atau umpan balik positif agar peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Gambaran Kompetensi Guru Di SMPN 2 Maros

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 55 peserta didik sebagai responden, diperoleh data mengenai empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kinerja guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik.

a) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum sebesar 100,

dengan rata-rata (mean) sebesar 76,29 dan standar deviasi sebesar 8,734. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik. Meskipun demikian, besarnya nilai standar deviasi menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan persepsi di antara peserta didik terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagian guru dinilai sangat baik dalam memfasilitasi kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

b) Kompetensi Profesional

Untuk variabel kompetensi profesional, diperoleh nilai minimum sebesar 63, maksimum sebesar 95, dengan mean sebesar 76,84 dan standar deviasi sebesar 6,991. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki kemampuan profesional yang baik, meliputi penguasaan materi pelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta kemampuan dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Penyebaran data yang relatif kecil (standar deviasi rendah) menggambarkan bahwa persepsi peserta didik terhadap kemampuan profesional guru relatif seragam, artinya sebagian besar siswa menilai bahwa guru telah memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c) Kompetensi Kepribadian

Variabel kompetensi kepribadian menunjukkan nilai minimum sebesar 57 dan maksimum sebesar 93, dengan mean sebesar 75,42 serta standar deviasi

sebesar 8,243. Nilai ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kepribadian yang baik dan stabil, yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta keteladanan di hadapan siswa. Namun, masih terdapat variasi persepsi antar peserta didik terhadap karakter dan keteladanan guru, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif tinggi. Hal ini berarti sebagian guru telah menunjukkan kepribadian yang kuat dan menjadi panutan, sementara sebagian lainnya perlu meningkatkan konsistensi dalam bersikap dan berinteraksi dengan siswa.

d) Kompetensi Sosial

Variabel kompetensi sosial, diperoleh nilai minimum sebesar 57 dan maksimum sebesar 93, dengan rata-rata sebesar 77,98 dan standar deviasi sebesar 7,776. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat berada pada kategori baik. Guru dinilai telah mampu menjalin hubungan sosial yang positif, terbuka, dan komunikatif di lingkungan sekolah. Nilai rata-rata yang paling tinggi di antara keempat kompetensi menunjukkan bahwa aspek sosial merupakan salah satu kekuatan utama guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan lingkungan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keempat aspek kompetensi guru berada dalam kategori sedang, yang artinya guru telah menjalankan tugas dan fungsinya secara cukup baik. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mendorong motivasi belajar siswa

secara maksimal, keempat aspek kompetensi tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, refleksi diri, maupun pengembangan profesional berkelanjutan, merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif.

3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMPN 2 Maros

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa keempat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, memiliki nilai rata-rata yang tinggi, masing-masing berada pada rentang 75–78, sedangkan motivasi belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata 78,31. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hal tersebut berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting terhadap peningkatan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic memiliki rata-rata tertinggi (76,29) ketiga dari empat kompetensi Guru yang berarti guru harus menguasai strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai akan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, guru PAI di SMPN 2 Maros dinilai telah menerapkan berbagai pendekatan yang relevan, sehingga siswa merasa tertarik dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional berperan penting terhadap peningkatan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki rata-rata tertinggi (76,84) kedua dari empat kompetensi yang berarti guru telah menguasai materi PAI secara mendalam dan mampu menjelaskannya secara kontekstual. Dengan demikian, guru PAI yang profesional tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi figur inspiratif yang mendorong semangat belajar peserta didik

Kompetensi sosial berperan penting terhadap motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial memperoleh nilai rata-rata tertinggi (77,98) di antara empat kompetensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik di SMPN 2 Maros sudah sangat baik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang komunikatif, terbuka, dan menyenangkan.

Kompetensi Kepribadian berperan penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memperoleh nilai-nilai terendah (75,42) dari empat kompetensi. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah menunjukkan sikap pribadi yang cukup baik seperti bertanggung jawab, jujur, dan beretika. Namun, keberadaan responden yang menilai rendah mengindikasikan bahwa guru (khususnya guru PAI) belum secara konsisten menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam perilaku maupun dalam integritas pribadi. Diperlukan penguatan kepribadian agar guru benar benar dapat menjadi panutan dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, humanis, dan inspiratif. motivasi belajar peserta didik tidak hanya berasal dari dorongan internal, tetapi juga dari faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI kelas IX di SMPN 2 Maros ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Maros dapat di simpulkan bahwa peserta didik secara keseluruhan berada di kategori sedang,diperlukan upaya lanjutan dari pihak guru PAI untung meningkatkan motivasi belajar peserta didik ,misalnya menciptakan suasana belajar yang lebig efektif,mengunakan pendekatan kontekstual,memberikan penghargaan atau umpan balik positif agar peserta didik semakin semangatdalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keempat aspek kompetensi guru berada dalam kategori sedang, yang artinya guru telah menjalankan tugas dan fungsinya secara cukup baik. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mendorong motivasi belajar peserta didik secara maksimal, keempat aspek kompetensi tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan, refleksi diri, maupun pengembangan profesional berkelanjutan, merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif.

3. Adapun pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Maros terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 78,3 % dari kompetensi guru, sedangkan 21,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi sekolah. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan melalui pelatihan, workshop, dan supervisi berkala guna membantu guru mengembangkan kompetensinya secara merata. Sekolah juga dapat menyediakan ruang evaluasi diri bagi guru agar mampu menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam interaksi pembelajaran.
2. Bagi guru. Disarankan untuk terus meningkatkan seluruh aspek kompetensi, terutama kompetensi sosial, dengan menjalin komunikasi yang baik, membangun kedekatan emosional dengan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penguatan aspek pedagogik dan profesional juga perlu dilakukan agar dapat lebih dirasakan manfaatnya secara langsung oleh siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan mempertimbangkan variabel lain, seperti gaya belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau penggunaan media pembelajaran, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Quran Karim

Abdullah, Karimuddin dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Yayasan Muhammad Zaini, 2022).

Abdul Wahab, “ *Efektifitas Pemebelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI* ”(Jurnal of basicedu, Vol, 5,No.2 Tahun 2022)

Akhmad Syahid, “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”, Education and Lernasing Jurnal Vol .1, No.1 (Makassar, 2025)

Aditya Nalendra, Aloysius Rangga dkk. *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).

Aini, Latiyatul. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS secara Daring di MTs Miftahul Huda Leha*. Skripsi. (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

Aliyyah, Rusi Rusmiati. *Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran*. (Bogor: Universitas Djuanda, 2022).

Andi Setiaw. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1.(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Daryanto, Agus Setyono. *Guru Profesional Menurut Undang-Undang*. (Semarang: Mutiara Aksara, 2024).

Fatimah, Dwi Nur. *Kompetensi Guru Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional*. (Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2024). El

Fatimah, Dwi Nur. *Pembelajaran Sebagai Implementasi Kurikulum*. (Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2024).

Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. (Depok: PT Kanisius, 2016).
Hamdi, Asep Saepul & E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*.(Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Herwati, Tri Rahayu dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

- Iskandar. *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Cet. 1.(Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022).
- Iskandar Agung, M. & M. Calvin Capnary. *Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*. (Bogor: IPB Press, 2019).
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Cet. 1. Bandar (Lampung: AURA, CV Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Karsiwan, Wawan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Model dan Hasil Studi*. (Bandung: PT Indonesia Emas Grup, 2022).
- Karsiwan, Wawan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Cet. 1. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022).
- Mustamin, “ *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara* ” , Education and Learning Jurnal Vol.3, No.1 (Makassar,2022)
- M Syahrul, M Martini, “ *Penerapan Pendekatan Konseling Rasional Emotif terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Ma DDI Kab. Pangkep*” Journal Jurusan Dakwah dan Komunikasi ISSN 2614-3704 Vol. VIII, No 1 (Pare-pare , 2018)
- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyani. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Mayasari, Novi & Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. (Banyumas: CV Rizquna, 2019).
- Mukhlishin, Muhammad Nurul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2024).
- Muslih, Ahmad. *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*. Cet. 1. (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023).
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Cet. 1.(Mataram: CV Pustaka Madani, 2024).

- Nafal, Tim Kreatif. *Undang-Undang Guru dan Dosen Dilengkapi Penjelasannya*. (Kota Metro: PT Nafal Global Nusantara, 2024).
- Nata, Abuddin. *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Cet. (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Cet. 1. (Banyuwangi: Lutfi Gilang, 2021).
- Paulus, Insap & Santosa. *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).
- Puspita, Rita. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kematangan Emosional Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA/IPS di SMA Muhammadiyah 6 Kota Makassar*. Skripsi. (Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2022).
- Rofi'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).
- Sari, Annita dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. (Jayapura: CV Angkasa Pelangi, 2023).
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).
- Shilphy. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Solehuddin, Moh. dkk. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*. (Banjar: Ruang Karya, 2024).
- Soesana, Abigail dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).
- Sugiyono. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 27. (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Sulaiman Saat & Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Muda*. Cet. 2. (Gowa: Pusaka Almaida, 2020).
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Lombok: Holistica, 2019).
- Sutrisnayanti. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V MIN Jeneponto*. Skripsi. (Jeneponto: UIN Alauddin Makassar)

L
A
M
P
I
R
A
N

ANGKET

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. PETUNTUK PENGISIAN

- 1) Isilah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
- 2) Bacalah beberapa pernyataan di bawah ini dan berikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada
- 3) Angket ini tidak akan berpengaruh dengan penilaian mutlak di sekolah
- 4) Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓)

berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- 5) Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Variabel X = Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	S	R	TS	STS
1.	Guru mampu menjelaskan materi PAI dengan jelas					
2.	Guru menguasai berbagai dalil (Al - Quran,Hadis) yang relevan dengan materi pembelajaran					
3.	Guru sering kebingungan dalam menjelaskan materi PAI					
4.	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan					
5.	Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran dari awal sampai akhir					

6.	Guru memberikan umpan balik hasil evaluasi agar siswa mengetahui kekurangannya					
7.	Guru menggunakan berbagai evaluasi (tes, tugas, observasi)					

2. Kompetensi Profesional

8.	Guru menjelaskan materi dengan Bahasa rumit di mengerti					
9.	Guru hanya menyampaikan materi secara hafalan tanpa penjelasan mendalam					
10.	Guru menjelaskan manfaat materi PAI untuk kehidupan siswa di masa depan					
11.	Guru hanya menyampaikan materi tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata					
12.	Guru membuat bahan ajar yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi					
13.	Guru hanya menggunakan bahan ajar yang monoton tanpa variasi					

3. Kompetensi Kepribadian

14.	Guru selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran					
15.	Guru sering terlambat masuk kelas					
16.	Guru tidak mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam					
17.	Guru konsisten mencontohkan ibadah dan etika yang baik sesuai nilai-nilai Islam					
18.	Guru melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal yang ditentukan					
19.	Guru sering meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas					

4. Kompetensi Sosial

20.	Guru mendengarkan pendapat dan keluhan peserta didik dengan penuh perhatian					
21.	Guru jarang komunikasi dengan peserta didik di luar penyampaian materi					
22.	Guru menjalin kerja sama yang baik dengan rekan guru yang di sekolah					

23.	Guru tidak peduli terhadap kegiatan sekolah di luar kelas					
24.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami					
25.	Guru jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya					

Variabel Y= Motivasi Belajar

26.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang rumit					
27.	Saya berhenti belajar jika pembelajaran terasa terlalu rumit					
28.	Saya selalu memperhatikan mata Pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung					
29.	Saya merasa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran					
30.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu					
31.	Saya sering menunda mengerjakan tugas sampai mendekati batas waktu pengumpulan					
32.	Saya selalu berusaha belajar lebih giat agar mendapatkan nilai tertinggi di kelas					
33.	Saya tidak terlalu peduli apabila nilai saya tertinggi atau terendah diantara teman-teman					
34.	Saya berusaha mengulang Pelajaran di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru					
35.	Saya tidak belajar kecuali jika ada ujian					

Lampiran 6. Hasil Skala Persentase

No	X1	X2	X3	X4	Y
1	70	77	77	70	72
2	75	70	67	73	70
3	80	73	83	80	86
4	80	80	87	83	84
5	86	83	87	80	85
6	90	87	93	90	94
7	70	75	73	78	70
8	70	73	70	87	70
9	83	80	77	80	84
10	80	80	80	90	84
11	83	87	93	93	90
12	85	80	85	83	86
13	89	87	80	83	88
14	90	95	93	90	96
15	63	77	70	70	74
16	70	73	70	77	74
17	70	73	70	77	74
18	80	80	81	82	80
19	77	77	70	80	80
20	66	73	70	77	74
21	60	77	73	67	64
22	79	93	87	90	90
23	76	77	70	77	76
24	76	73	70	63	74
25	86	83	80	83	82
26	77	77	70	70	70
27	80	70	77	73	74
28	80	83	70	93	78
29	55	63	57	57	58
30	75	70	75	80	78
31	74	67	70	72	72
32	100	77	70	70	78
33	60	77	77	80	76
34	80	73	77	77	78
35	80	87	79	80	84
36	80	83	77	83	80
37	61	63	60	63	60
38	69	73	70	77	80
39	61	67	60	63	64
40	76	70	70	77	78

41	71	70	73	80	72
42	77	70	73	70	72
43	74	80	77	80	80
44	86	80	87	87	86
45	69	73	70	77	80
46	83	87	83	77	90
47	69	73	70	77	80
48	86	80	87	87	86
49	71	73	63	83	86
50	77	73	70	77	72
51	83	70	73	73	70
52	83	84	77	70	74
53	80	87	87	77	94
54	74	70	73	83	82
55	71	73	70	73	74

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilita
A. Uji Validasi Kompetensi Guru (X)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,371	0,361	valid
2	0,789	0,361	valid
3	0,539	0,361	valid
4	0,525	0,361	valid
5	0,567	0,361	valid
6	0,405	0,361	valid
7	0,556	0,361	valid
8	0,656	0,361	valid
9	0,417	0,361	valid
10	0,384	0,361	valid
11	0,564	0,361	valid
12	0,498	0,361	valid
13	0,503	0,361	valid

14	0,390	0,361	valid
15	0,561	0,361	valid
16	0,443	0,361	valid
17	0,400	0,361	valid
18	0,391	0,361	valid
19	0,777	0,361	valid
20	0,794	0,361	valid
21	0,537	0,361	valid
22	0,560	0,361	valid
23	0,579	0,361	valid
24	0,668	0,361	valid
25	0,581	0,361	valid

Sumber: Olah Data SPSS Versi 25

Uji Validasi Motivasi Belajar (Y)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,365	0,361	valid
2	0,398	0,361	valid
3	0,410	0,361	valid
4	0,555	0,361	valid
5	0,450	0,361	valid
6	0,377	0,361	valid
7	0,639	0,361	valid
8	0,570	0,361	valid
9	0,380	0,361	valid
10	0,631	0,361	valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

B. Uji Realibilitas

Realibilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	25

Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,636	10

Sumber : Olah Data SPSS Versi 25

Lampiran 8. Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics				
		Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Motivasi Belajar
N	Valid	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		76,29	76,84	75,42	77,98	78,31
Median		77,00	77,00	73,00	77,00	78,00
Mode		80	73	70	77	74
Std. Deviation		8,734	6,991	8,243	7,776	8,264
Variance		76,284	48,880	67,952	60,463	68,292
Minimum		55	63	57	57	58
Maximum		100	95	93	93	96
Sum		4196	4226	4148	4289	4307

b. Kategorisasi Data Variabel

Kategori x1

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah		12,72727
sedang	40	72,72727
Tinggi	8	14,54545

Kategori x2

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	4	7,272727
sedang	42	76,36364
Tinggi	9	16,36364

Kategori x3

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	4	7,272727
sedang	41	74,54545
Tinggi	10	18,18182

Kategori x4

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	5	9,090909
sedang	41	74,54545
Tinggi	9	16,36364

Kategori Y

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	4	7,272727
sedang	44	80
Tinggi	7	12,72727

Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

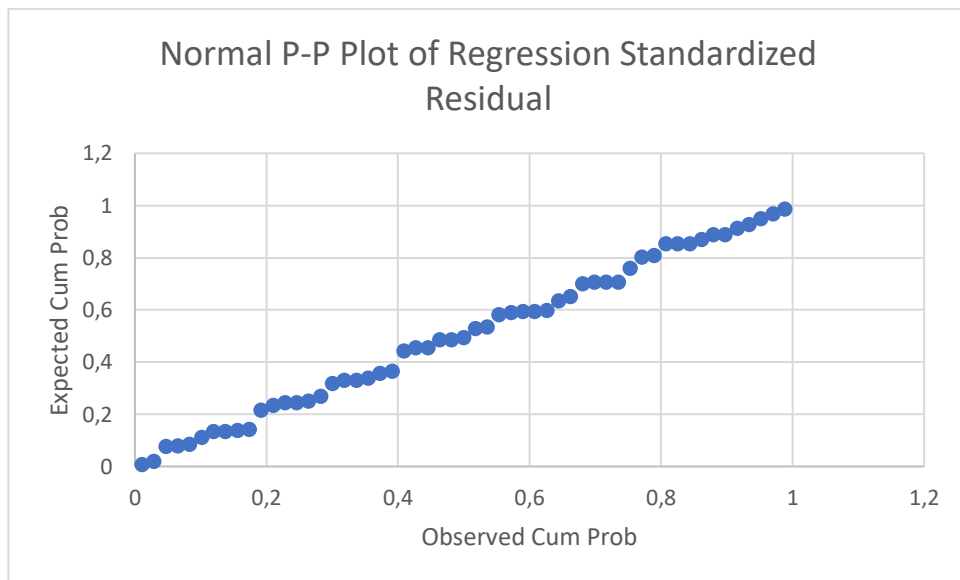
A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

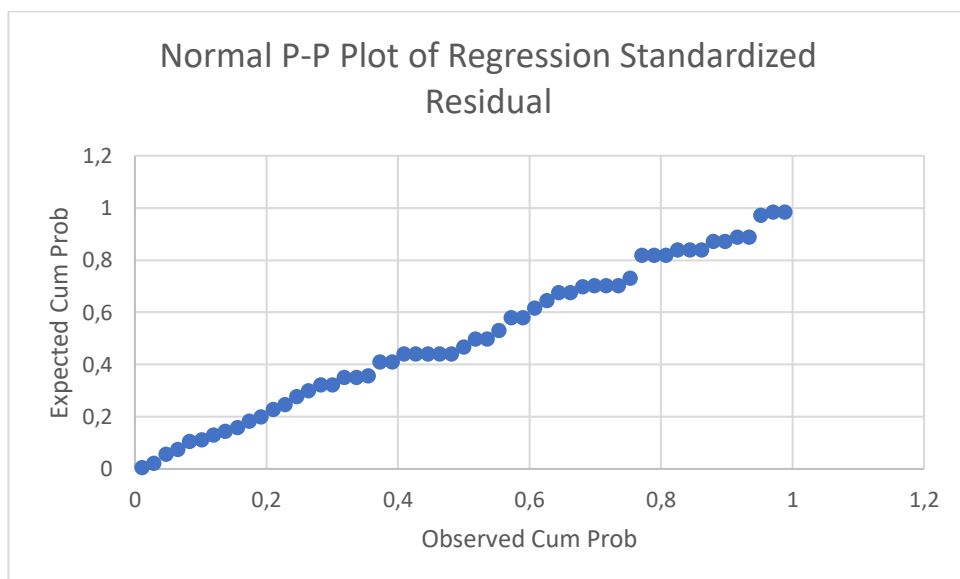
				Unstandardized Residual
N				55
Normal Parameters ^{a,b}		Mean		0,0000000
		Std. Deviation		3,85054338
Most Extreme Differences		Absolute		0,112
		Positive		0,112
		Negative		-0,059
Test Statistic				0,112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				0,085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval	Sig.		0,089
		Lower Bound		0,081
		Upper Bound		0,096

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

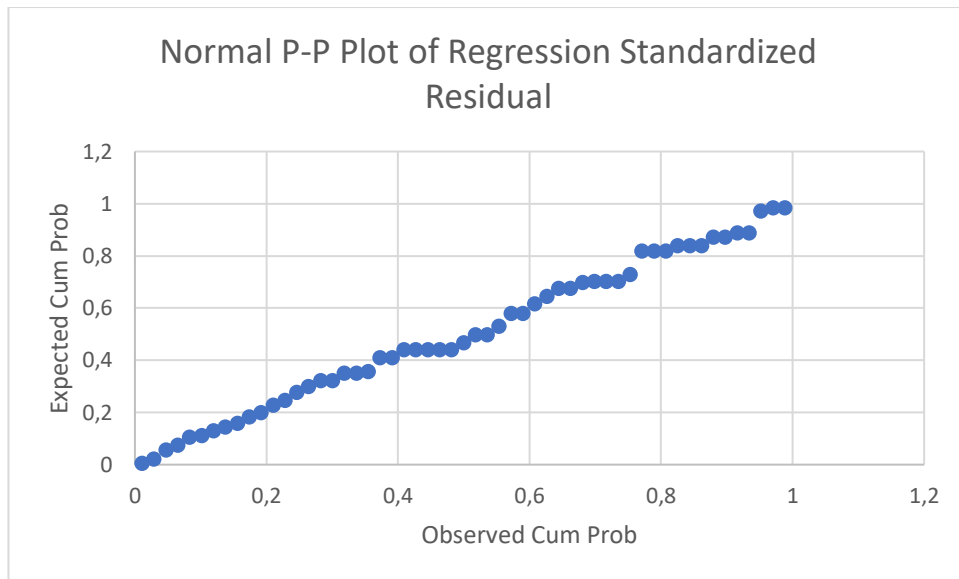
Plot normalitas x1



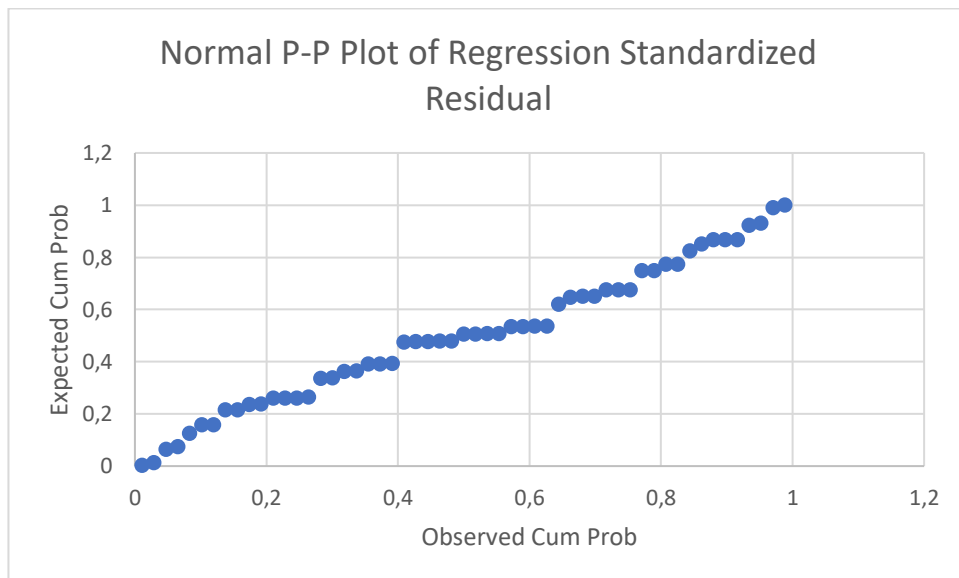
Plot normalitas x2



Plot normalitas x3



Plot normalitas x4

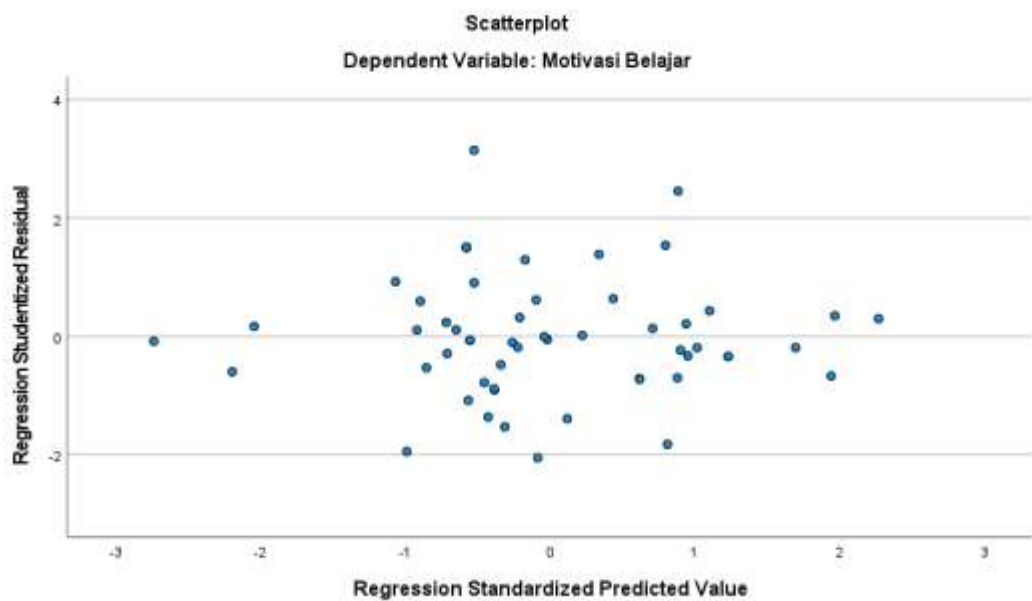


B. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483		
Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048	0,532	1,880
Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041	0,349	2,864
Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023	0,289	3,466
Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001	0,522	1,916

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

C. Uji Heteroskedastitas



D. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Pedagogik	Between Groups	(Combined)	1244,729	9	138,303	1,715	0,113
		Linearity	307,979	1	307,979	3,820	0,057
		Deviation from Linearity	936,750	8	117,094	1,452	0,202
	Within Groups		3627,998	45	80,622		
	Total		4872,727	54			

b. Uji linearitas Kompetensi Profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	933,823	8	116,728	1,363	0,238
		Linearity	740,252	1	740,252	8,645	0,005
		Deviation from Linearity	193,571	7	27,653	0,323	0,940
	Within Groups		3938,905	46	85,628		
	Total		4872,727	54			

c. Uji linearitas Kompetensi Kepribadian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	1175,632	10	117,563	1,399	0,212
		Linearity	155,103	1	155,103	1,846	0,181
		Deviation from Linearity	1020,529	9	113,392	1,350	0,240
	Within Groups		3697,095	44	84,025		
	Total		4872,727	54			

d. Uji linearitas Kompetensi Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Sosial	Between Groups	(Combined)	1806,013	13	138,924	1,857	0,066
		Linearity	1551,042	1	1551,042	20,736	0,000
		Deviation from Linearity	254,971	12	21,248	0,284	0,989
	Within Groups		3066,714	41	74,798		
	Total		4872,727	54			

E. Uji Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483
	Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048
	Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041
	Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023
	Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

F. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,602	6,515		-0,706	0,483
	Kompetensi Pedagogik	0,173	0,085	0,183	2,027	0,048
	Kompetensi Profesional	0,276	0,132	0,233	2,094	0,041
	Kompetensi Kepribadian	0,289	0,123	0,288	2,348	0,023
	Kompetensi Sosial	0,342	0,097	0,322	3,533	0,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

G. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2887,105	4	721,776	45,075	.000 ^b
	Residual	800,641	50	16,013		
	Total	3687,745	54			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian

H. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	0,783	0,766	4,002

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian kepada bapak wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru agama kelas IX



Gambar 2. Rutinitas kegiatan sholat dhuha setiap pagi



Gambar 3. Proses belajar berlangsung



Gambar 4. Pembagian Angket



Gambar 5. Foto Bersama (Responden)

RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi ini bernama Farida Wahyuni, lahir di Pasangkayu, 28 Agustus 2002 merupakan anak kedua dari Sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Haddude S.Ag dan Ibu Nurlina T.

Adapun Riwayat pendidikan Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN NO 021 Petunggu (Lulus pada tahun 2014), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Pt Pasangkayu (Lulus pada tahun 2017), setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya lagi di MA Aliyah Putri DDI Mangkoso (Lulus pada tahun 2021) dan

melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muslim Indonesia Makassar, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat Rahmat Allah swt dan iringan do'a dari kedua orang tua, saudara, saudara/i, kerabat terdekat, dosen Fakultas Agama Islam dan rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMPN 2 Maros”**.

